

# Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka

Arna Ayu Parman<sup>1</sup>, Sukirman Nurdjan<sup>2</sup>, Firman Patawari<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo<sup>1,2,3</sup>

[arnaayuparman@iainpalopo.ac.id](mailto:arnaayuparman@iainpalopo.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan Islam dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka yang direpresentasikan ke dalam tiga nilai pokok, yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah dan nilai secara universal. Kajian tersebut didasarkan pada pendekatan kualitatif untuk menemukan ide dan gagasan yang mengandung nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Prosedur dan rancangan penelitian dilakukan melalui literasi (membaca dan menyimak), proses identifikasi, korpus data, reduksi data, hasil, diskusi, dan temuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi artinya data-data diperoleh melalui literasi pada roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan literatur yang terkait dengan penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan teknik kredibilitas yaitu ketekunan dalam kecukupan dan kecakupan referensi, serta validasi data oleh pakar. Analisis temuan dalam penelitian ini digunakan objek formal sebagai perspektif untuk mengkaji nilai pendidikan Islam melalui langkah reduksi data, langkah deskriptif, langkah hermeneutika, langkah penyajian data, dan langkah verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data diungkapkan dan ditemukan nilai yang terkandung dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka sebagai berikut. (1) Nilai iman terdiri dari beberapa nilai pokok yaitu tawakal (berserah diri), keyakinan, keikhlasan, dan takdir. (2) Nilai akhlak terdiri dari beberapa nilai pokok yaitu tawadhu (rendah hati), sabar, ketulusan, musyawarah, pemaaf, dan jujur. (3) Nilai syari'ah terdiri dari beberapa nilai pokok di antaranya perjuangan/harapan, taat, warisan, nikah, sedekah, taubat, dan tolong menolong, serta nilai secara universal (umum) yaitu persaudaraan, toleransi, musyawarah, dan tolong menolong.

**Keywords:** *representasi, nilai pendidikan Islam, roman*

## Introduction

Salah satu aspek yang dicita-citakan dalam pendidikan adalah nilai. Dalam nilai terkandung sesuatu yang ideal serta harapan yang dicita-citakan dapat menghasilkan sebuah kebajikan. Chabib Toha menjelaskan bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang sangat berguna, bermanfaat, dipandang baik, penting, dan sangat berharga karena semakin baik kegunaan sesuatu maka semakin tinggi nilainya.

Pendidikan harus diselenggarakan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran tidak hanya dikembangkan melalui bentuk formal tetapi juga dapat dilakukan

melalui bentuk nonformal, seperti membaca naskah. Naskah atau buku merupakan salah satu karya sastra seseorang yang tulis melalui ungkapan kemampuan yang dimiliki seseorang. Di dalam naskah atau karya sastra juga dapat mengandung nilai-nilai kehidupan.

Sastra merupakan ekspresi luapan kegelisahan manusia yang mewarnai dunia. Sastra juga bagian produk budaya lahir dari kreasi pengarang sekaligus wujud dan gambaran hidup yang terkait dengan tata kehidupan masyarakat sehingga dapat dimaknai bahwa karya sastra merupakan salah satu hasil karya manusia yang di produksi untuk memenuhi salah satu kebutuhannya. Karya sastra digunakan penulisnya untuk menyampaikan ideologi yang sarat dengan nilai-nilai. Nilai tersebut ditujukan sebagai pesan yang bersifat mendidik (pedagogik) terhadap pembacanya. Hal ini diungkapkan oleh Joko Nur Syafa'at, dalam karyanya bahwa karya sastra adalah salah satu kebudayaan seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Karya sastra mengandung nilai-nilai religius dan kemanusiaan yang universal, yaitu menggambarkan kehidupan budaya manusia pada zamannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak memberikan teladan bagi kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra juga mengandung nilai estetika yaitu nilai yang memiliki arti keindahan dan mempunyai manfaat bagi manusia sehingga membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya.

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmani) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Kehadiran pendidikan Islam diharapkan mampu memberi solusi terhadap berbagai persoalan. Keberadaan pendidikan Islam diakui secara jelas, tetapi yang menjadi persoalan adalah cara pendidikan Islam itu dikaji untuk ditempatkan pada posisi yang tepat dan strategis sehingga dapat menunjukkan eksistensinya.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain sehingga dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada diri anak. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan keagamaan hendaknya diberikan dan terintegrasi dalam kegiatan pendidikan itu. Hal ini dijelaskan Achmadi, bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek peserta didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain, yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sifat-sifat atau hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai kehidupan yang abadi dan mencapai tujuan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Untuk mencapai nilai pendidikan Islam maka diperlukan berbagai sumber dan pengalaman, dikaji dan dipelajari dalam rangka menemukan nilai-nilai tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka ada beberapa bentuk karya sastra yang merupakan refleksi dari pengalaman hidup yang sarat dengan pesan dan nilai pendidikan Islam. Hal tersebut menunjukkan tingkat kepentingan cukup tinggi untuk dijadikan bahan kajian dalam rangka mempresentasikan nilai pendidikan Islam. Salah satu di antara karya tersebut yang mereferensikan nilai pendidikan Islam adalah roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck. Berupa bentuk karya sastra yang ditulis oleh Hamka yang merupakan seorang ulama sekaligus seorang

sastrawan yang banyak mengisyaratkan atau mengandung nilai-nilai kehidupan serta nilai-nilai pendidikan Islam yang cukup tinggi untuk dipelajari.

Dari cerita roman *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck* banyak mengandung nilai pendidikan Islam yang cukup mendalam sehingga dapat menjadi inspirasi dan pelajaran dalam memberikan bimbingan keagamaan pada generasi muda pada saat ini. Pada zaman sekarang generasi muda tidak lagi memperhatikan moral agama karena telah terpengaruh oleh perkembangan zaman modern yang sifatnya negatif. Pada umumnya orang beranggapan bahwa roman hanya sebuah karya sastra yang ditulis seseorang untuk menjadi hiburan bagi pembacanya saja, namun di balik cerita tersebut sesungguhnya terdapat pelajaran atau nilai yang dapat dipetik atau diperoleh sebagaimana orang tersebut memaknainya untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji cerita dari roman *Tenggelmnya Kapal van Der Wijck* karangan Hamka yang merupakan sinopsis tahun 2006 cetakan ke-30 yang berjumlah 226 halaman, karena dalam cerita tersebut banyak mengandung nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh pembacanya.

Berdasarkan isi dan kandungan tentang roman *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck* maka dipertimbangkan, dibongkar, dan dikaji maknanya untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan khususnya yang berkaitan representasi nilai-nilai pendidikan Islam. Hal tersebut menjadi daya tarik untuk dibahas karena menjadi salah satu informasi tentang pengembangan nilai pendidikan. Melalui alur cerita dan tampilan tokoh cerita menunjukkan bahwa karya sastra tersebut sangat penting untuk dikaji dan dibedah.

## Method

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikategorisasikan ke dalam jenis etnografi karena ada kesesuaian antara ilmu etnografi dan unsur-unsur karakter yang dikandung dari objek kajian tersebut, di antara bentuk karakter dari objek kajian dapat direpresentasikan dalam bentuk data seperti kata, kalimat, atau pernyataan yang dituangkan dalam teks roman yang mengandung ide atau pemikiran pendidikan Islam yang terdiri atas nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji objek material dalam bentuk teks, yaitu roman *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck* yang ditulis oleh Hamka. Dari objek kajian tersebut dilakukan analisis terhadap pernyataan-pernyataan yang diungkap dalam roman sebagai bentuk data yang terpilih. Untuk mengungkap temuan dalam penelitian ini digunakan objek formal sebagai sudut pandang atau perspektif untuk mengkaji sekaligus menemukan nilai-nilai pendidikan Islam. Pelaksanaan dan pengembangan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang memulai hubungan secara teratur dan sistematis. Prosedur dan rancangan penelitian dilakukan melalui literasi (membaca an menyimak), proses identifikasi, korpus data, reduksi data, hasil penelitian, dan temuan.

Bentuk atau wujud data dalam penelitian ini berupa pernyataan yang terdiri atas kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai pendidikan Islam. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku roman *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck* yang ditulis oleh Hamka yang berisi pernyataan nilai religious dan sosial data tersebut dikaji dan dianalisis untuk memperoleh hasil temuan. Selanjutnya, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai pelengkap atau penguatan, baik terhadap kajian teori maupun terhadap kajian analisis data primer (hasil penelitian).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi artinya data-data diperoleh melalui literasi pada roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka dan literatur yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah dalam analisis meliputi reduksi data, langkah deskriptif, langkah hermeneutika, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

## Results

### 1. *Representasi Nilai Iman*

#### a. Tawakal (Berserah diri)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa segala sesuatu hanya kepada Allah tempat sandaran bagi setiap hamba. Menyandarkan segala urusan yang sebelumnya telah diusahakan sesuai dengan kemampuannya kepada Allah Swt. adapun karena tawakal adalah bagian dari usaha maka apabila seseorang enggan berusaha dan bekerja terlebih dahulu dan memilih hanya menunggu hasilnya saja itu bukanlah merupakan bagian dari tawakal, melainkan putus asa sebelum berperang. Oleh karena itu, manusia wajib meyakini bahwa ada pertolongan Allah kepada hamba-Nya yang senantiasa bertawakal dan tidak mudah berputus asa karena Allah telah mengetahui kadar kemampuan setiap hamba-Nya, sehingga yang bisa dilakukan manusia hanya sabar terhadap ketentuan yang Allah takdirkan.

#### b. Keyakinan

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keyakinan yang kuat kepada Allah, sebab bagi orang yang beriman Zainuddin bersikap bahwa senantiasa seluruh hidupnya telah diatur oleh sang pencipta. Bagaimana mungkin akan merasa ragu, takut, dan perasaan sedih apabila dalam dirinya terdapat sebuah keyakinan bahwa hal tersebut tidak akan terjadi kepada orang-orang yang senantiasa beriman kepada Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Inshirah ayat 5 yang artinya maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Oleh karena itu, Zainuddin percaya bahwa dengan memiliki keyakinan, hidupnya akan lebih terarah dan memunyai kepastian.

#### c. Keikhlasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keikhlasan terhadap keadaan yang sedang dialami Hayati. Ia adalah seorang gadis yang memunyai cita-cita tinggi tapi terhalang oleh keadaan yang membuatnya tidak berdaya akibat aturan yang ada dalam adatnya serta ia takut untuk mengecewakan keluarganya. Hal tersebut menunjukkan keikhlasan Hayati terhadap keadaan yang dialaminya sehingga tidak ada lagi yang dapat ia lakukan selain ikhlas dan pasrah kepada Allah Swt.

#### d. Takdir

Hasil analisis data menunjukkan bahwa segala yang ada di dunia Allah telah atur dan rencanakan sebaik-baik mungkin. Kutipan tersebut menceritakan bahwa Zainuddin yang telah lelah terhadap keadaan yang dilalui tetapi masih meyakini bahwa semua yang ia jalani sudah menjadi takdir Allah, karena manusia tidak dapat melakukan suatu keputusan tanpa kekuatan dari Allah. Perlu dipahami bahwa manusia dalam menjalani kehidupannya banyak hal yang tidak ia mengerti dan ketahui, seperti bernafas dan pergerakan tubuh yang tanpa sadar manusia lakukan tanpa adanya perintah dari diri sendiri untuk melakukan hal tersebut, maka dapat diketahui juga bahwa

kehendak Allah mengalahkan dari pada kehendak manusia sehingga manusia sendiri tidak bisa mengubahnya

## **2. Representasi Nilai Akhlak**

### **a. Tawadhu (Rendah hati)**

Data temuan menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim senantiasa untuk rendah hati, saling menerima tanpa membedakan golongan kaya dan miskin, beradat dan tidak beradat, karena sesungguhnya manusia diciptakan untuk saling membantu. Pada kalimat tersebut terlihat bahwa kerendahan hati Zainuddin terhadap Hayati yang meminta untuk dijadikannya sebagai sahabatnya, walaupun Zainuddin tahu bahwa ia tidak pantas karena ia adalah anak yatim dan piatu yang tidak dianggap di negeri sendiri, memohon untuk bersahabat dengan Hayati gadis yang cantik dan beradat.

### **b. Sabar**

Data temuan menjelaskan bahwa sesuatu yang paling berharga adalah hati yang dijaga untuk senantiasa sabar dalam menghadapi keadaan baik dan buruk. Kalimat tersebut ditujukan kepada Zainuddin yang bertahun-tahun telah merasa kehilangan, sejak kecil ia telah ditinggal oleh kedua orang tuanya, ditambah lagi penderitaan ketika ia dianggap hina masyarakat Minangkabau karena asal usul yang tidak jelas. Namun, dalam keadaan itu Zainuddin tidak pernah sekali pasrah atau mengeluh dengan keadaannya karena ia merasa memiliki harta yang paling berharga yaitu hati yang ia jaga untuk selalu sabar.

### **c. Ketulusan**

Data temuan menjelaskan bahwa ketika seseorang berbuat baik dengan tulus maka akan dibalas dengan baik juga. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa ungkapan Hayati yang sangat tulus kepada Zainuddin setelah mendapatkan bantuan ketika mengalami kesusahan. Dari kalimat tersebut, dapat diambil pelajaran bahwa dalam kehidupan ini ada kalanya kita memberikan pertolongan kepada orang lain dan ada kalanya kita membutuhkan pertolongan orang lain.

### **d. Musyawarah**

Data temuan menunjukkan bahwa musyawarah sangat penting dilaksanakan ketika ingin menghasilkan suatu keputusan bersama, karena dengan musyawarah seseorang akan belajar mengeluarkan pendapatnya walaupun belum tentu pendapat tersebut diterima atau tidak. Dalam kalimat tersebut, mufakat yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil keputusan bersama sebab di Minangkabau masih sangat menjunjung tinggi hasil musyawarah karena menurut mereka dengan membicarakan secara bersama-sama maka akan menghasilkan hasil yang benar dan mutlak untuk dilaksanakan.

### **e. Pemaaf**

Data temuan menunjukkan bahwa memaafkan lebih baik dari pada menyimpan sebuah dendam yang tidak ada gunanya. Menerima kembali seseorang yang pernah menyakiti hati kita merupakan salah satu sikap yang paling mulia yang disukai oleh Allah pada setiap hamba-Nya yang senantiasa memaafkan. Data tersebut mengarah kepada Hayati dan Azis orang yang pernah menyakiti hati Zainuddin, tetapi Zainuddin tidak pernah sedikitpun ingin membalas perbuatan kedua orang tersebut, bahkan Zainuddin rela menerima orang yang pernah menyakitinya tinggal

di rumahnya bersama-sama. Hal tersebut memberikan pelajaran bahwa harta yang paling berharga dan sepantasnya untuk dijaga adalah kekayaan hati yang suka memaafkan dan senantiasa menebarkan kebaikan.

f. Jujur

Data temuan menunjukkan bahwa kejujuran seorang sahabat yaitu Muluk kepada Zainuddin terhadap keadaan dirinya yang menurutnya telah melakukan perbuatan yang kurang baik tetapi ia berani mengutarakan kejujurannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengutarakan sebuah kejujuran sangat penting karena jujur merupakan modal besar dalam membuka untuk menerima kritik dalam memperbaiki segala kekurangan pada diri sendiri.

### **3. Representasi Nilai Syari'ah**

a. Perjuangan/Harapan

Data pada temuan menunjukkan bahwa perjuangan dan harapan seseorang dalam mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai. Walaupun banyak rintangan yang harus dilalui Zainuddin agar bisa bersahabat dengan Hayati karena masyarakat di Minangkabau tidak lagi menganggap Zainuddin sebagai orang yang berlembaga, berkaum adat, dan berninik mamak. Oleh karena itu, dengan segala usaha yang dilakukan Zainuddin tidak lepas dengan iman yang melekat dalam hatinya bahwa ada Allah disetiap langkah dan perjuangannya.

b. Taat

Data pada temuan menunjukkan bahwa permohonan seorang hamba kepada penciptanya dengan menumpahkan segala kesedihannya dan meminta pertolongan kepada Allah agar mendapat petunjuk. Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Hayati dalam kesedihannya melihat kekasih hatinya dirundung kemalangan. Hayati menyempatkan meminta ampunan, pertolongan dan perlindungan atas dirinya dan perbuatan yang ia lakukan. Segala keluh kesahnya ia serahkan dalam doanya kepada Allah.

c. Warisan

Data pada temuan menunjukkan bahwa warisan akan jatuh ke tangan ahli waris ketika pewaris telah meninggal dunia. Tetapi dalam data tersebut, jelas tertuang ungkapan yang menunjukkan warisan yang seharusnya didapatkan seorang anak laki-laki yang terlahir dari perkawinan sah direbut oleh kerabat pewaris akibat aturan yang berlaku di masyarakat tersebut. Hal itu jelas menentang aturan yang ada dalam syariat Islam bahwa seorang anak laki-laki yang berhak mendapatkan warisan dari peninggalan orang tuanya namun direbut oleh orang lain karena dianggap tidak pantas menjadi ahli warisnya.

d. Nikah

Data pada temuan menunjukkan bahwa Zainuddin yang hendak meminang Hayati tetapi ia diusir meskipun dengan cara yang baik. Niat baik Zainuddin tidak diterima meskipun ia datang dengan maksud baik meminta kepada keluarga Hayati tetapi dianggap berbeda. Perbuatannya dicela, namanya dibusukkan, karena orang tidak melihat bahwa sekadar belanja menunggu dapat penghidupan tetap, namun dianggap tidak ada artinya dari pada orang bangsawan kaya raya uang berbilang, emas bertahil tetapi akhlak yang kurang baik diterima, sehingga niat yang dilandaskan dengan syariat Islam ditolak karena dikalahkan oleh kedudukan yang terpendang.

e. Sedekah

Data pada temuan menunjukkan bahwa Zainuddin dengan ketaatan dan keimanannya membuat ia menyadari bahwa harta dan kesuksesan yang ia capai dari seluruh kerja kerasnya semata-mata hanyalah titipan yang harus ia pergunakan sebaik mungkin untuk keperluan pribadinya maupun untuk disedekahkan kepada yang lebih membutuhkan. Karena dengan bersedekah tidak membuat seseorang jatuh miskin tetapi akan menyadarkan bahwa sejatinya kebahagiaan orang lain adalah kebahagiaan diri sendiri.

f. Taubat

Data pada temuan menunjukkan bahwa kejujuran Muluk terhadap Zainuddin untuk bersedia mengikuti jejak Zainuddin yang menurutnya adalah orang baik, dengan bersungguh-sungguh akan meninggalkan perbuatannya yang buruk dan ingin memulai kehidupan baru menjadi orang yang lebih baik lagi. Dengan melihat ketaatan Zainuddin, maka abang Muluk tertarik untuk kembali ke jalan yang lurus sehingga ia bertekad untuk memperbaiki dirinya dengan bersedia menjadi sahabat setia Zainuddin. Oleh karena itu, sebagai manusia jika ingin bertaubat tidak ada kata terlambat jika niat baik, karena sesungguhnya Allah adalah maha pengasih lagi maha penyayang.

g. Tolong Menolong

Data pada temuan menunjukkan bahwa tolong menolong merupakan suatu kewajiban seseorang untuk melakukannya, karena menolong merupakan sikap yang dianjurkan manusia untuk dikerjakan sebab saling menolong akan memberikan kekayaan pada diri seseorang yaitu kekayaan dalam hati. Pada data tersebut, menunjukkan ketulusan Abang Muluk dalam membantu Zainuddin dalam mencari suatu kebenaran. Data tersebut memberikan suatu pelajaran bahwa menolong sesama tanpa meminta imbalan tidak akan membuat seseorang merasa rugi melainkan akan memberikan kebahagiaan yaitu kebahagiaan dari dalam hati.

## Discussion

### ***Representasi Bentuk Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka.***

Iman adalah sebuah pangkal dari segala amal perbuatan manusia, baik ia seorang guru, siswa, maupun materi yang disampaikan. Ketika perbuatan sebesar apapun jika tidak dilandaskan dengan iman, maka batal dalam pandangan Allah Swt. Iman berarti kepercayaan yang melekat di dalam hati dengan penuh keyakinan dan harapan tanpa adanya keraguan walau sedikit. Menurut Imam Raghīb dalam Maulana Muhammad Ali, menjelaskan bahwa iman berarti *tasdhīqun bilqalbi wa ‘amalun*, yang artinya pengakuan yang keluar dari bibir itu harus diiringi dengan pembenaran di hati dan melakukan hal yang diimaninya dengan anggota badan. Oleh karena itu, segala sesuatu tindakan dan perlakuan tanpa diimani maka tidak ada artinya dihadapan Allah. Adapun nilai pokok yang terkandung dalam nilai iman di antaranya yaitu tawakal (berserah diri), keyakinan, keikhlasan, dan takdir. Nilai-nilai tersebut sangat berguna dan berkaitan langsung dengan nilai pendidikan Islam karena nilai tersebut akan memberikan pelajaran tentang cara menjalani kehidupan yang baik yang dilandaskan dengan iman.

Akhlak merupakan suatu sikap yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang telah ada sejak ia lahir yang ketika dilakukan sangat mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah

menjadi kebiasaan. Menurut Ibnu Miskawaih dalam Zahrudin AR, menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Jika akhlak dikaitkan dengan kata Islami, diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Oleh karena itu, akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Adapun nilai pokok yang terkandung dalam nilai akhlak di antaranya yaitu tawadhu (rendah hati), sabar, ketulusan, musyawarah, pemaaf, dan jujur. Nilai tersebut sangat penting untuk diamalkan karena hidup akan menjadi lebih terarah ketika memelihara akhlak yang baik.

Syari'ah adalah jalan hidup seorang muslim dengan ketetapan-ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya baik berupa suruhan, maupun larangan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang telah ditentukan oleh Allah Swt. menurut Abdullah Nashin Ulwan menjelaskan bahwa syari'ah merupakan segala yang berhubungan dengan sistem atau aturan ilahi dan ajaran-ajaran Islam, berupa akidah, ibadah, akhlak, peraturan, dan hukum-hukum. Berkenaan dengan hal tersebut nilai pokok yang terkandung dalam nilai syari'ah ini yaitu perjuangan/harapan, taat, warisan, nikah, sedekah, taubat, dan tolong menolong. Tujuan dari nilai syari'ah ini dapat menjaga manusia dari lingkungan yang sesat dan pergaulan masyarakat yang rusak. Oleh karena itu, dengan mempelajari nilai syari'ah ini manusia akan terhindar dari kemurtadan dan ke-Islaman yang menjadi ke kufuran sehingga menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai tersebut berkaitan langsung dengan nilai pendidikan Islam. Nilai tersebut berdaya guna dan wajib untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada gilirannya seorang manusia yang mengamalkan nilai-nilai keislaman yang berasal dari nilai-nilai ilahiyah dalam hidupnya akan sampai kepada insan kamil atau manusia tauhid sehingga dapat dikatakan tercapainya tujuan dari pendidikan Islam.

### ***Pengaruh Nilai Pendidikan Islam Secara Universal dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka***

Dalam pendidikan Islam terdapat banyak nilai, salah satunya nilai universal. Nilai universal adalah sesuatu yang dianggap baik, yang diinginkan dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Nilai universal bersifat luas yang artinya nilai yang dapat diterima dan berlaku oleh semua golongan, tidak dibatasi oleh suku, ras, daerah, budaya, agama ataupun kepercayaan kelompok lainnya dimanapun dan kapanpun. Nilai-nilai tersebut di antaranya menjunjung tinggi rasa persaudaraan kemanusiaan, toleransi, musyawarah, dan tolong menolong.

#### **a. Persaudaraan**

Dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Hamka merepresentasikan nilai persaudaraan. Dalam romannya Hamka menceritakan bahwa kebaikan Zainuddin yang rela menerima kembali kedatangan Hayati dan Azis tanpa ada rasa dendam, walaupun mereka berdua pernah menyakiti hati Zainuddin dan hampir membuatnya meninggal lantaran kekecewaan Zainuddin terhadap Hayati karena telah mengingkari janjinya dan lebih memilih Azis. Rasa persaudaraan yang dimiliki Zainuddin patut untuk diteladani sebab persaudaraan adalah salah satu sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah kepada umatnya.

#### **b. Toleransi**

Cerita roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Hamka merepresentasikan nilai toleransi dalam ceritanya bahwa Zainuddin adalah sosok pemuda yang sangat baik hati dan dermawan, ia

tidak pernah memandang seseorang dari status sosialnya walaupun ia pernah berada di titik terendah dan tidak diakui dan dihina oleh masyarakat Minangkabau karena asal usulnya yang tidak jelas dan dianggap tidak beradat. Dari ketekunan dan kerja kerasnya Zainuddin menjadi seorang yang terkenal dan itu tidak membuat ia menjadi orang yang sombong tetapi ia senang membantu orang-orang yang membutuhkan.

Dari cerita tersebut, menjelaskan bahwa manusia harus memiliki rasa toleransi terhadap sesama, karena manusia sebagai makhluk sosial harus menghargai pendapat dan menghormati orang lain serta tidak meremehkan orang lain dengan alasan agama, status sosial atau pendidikan karena semua manusia diciptakan sama derajatnya di mata Allah Swt.

#### c. Musyawarah

Dalam cerita roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Hamka merepresentasikan nilai musyawarah dengan tujuan memberikan penjelasan bahwa musyawarah yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil keputusan bersama sebab di Minangkabau masih sangat menjunjung tinggi hasil musyawarah karena menurut mereka dengan membicarakan secara bersama-sama maka akan menghasilkan hasil yang benar dan mutlak untuk dilaksanakan.

#### d. Tolong-menolong

Hamka merepresentasikan nilai tolong menolong dalam ceritanya pertolongan Abang Muluk terhadap sahabatnya Zainuddin untuk mendapatkan suatu kebenaran tentang siapa Azis yang sesungguhnya, dengan itu Abang Muluk sangat senang membantu Zainuddin dengan ikhlas tanpa pamrih dan kebaikan Abang Muluk terbalaskan ketika Zainuddin telah menjadi orang ternama dan terkenal sehingga Zainuddin menganggap Abang Muluk sebagai saudaranya dan mereka menikmati kebahagiaan bersama.

Makna yang dapat dipetik dari cerita tersebut, bahwa tolong menolong merupakan suatu perilaku sosial yang wajib dilakukan oleh semua orang karena apapun yang di kerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Di dunia ini tidak ada manusia yang tidak membutuhkan pertolongan orang lain sebab manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling menguntungkan dan membutuhkan satu sama lain.

## Conclusion

Representasi bentuk nilai pendidikan Islam dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka memiliki tiga gagasan pokok yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah. Nilai-nilai tersebut berkaitan langsung dengan nilai pendidikan Islam dan berdaya guna serta wajib untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada gilirannya seorang manusia yang mengamalkan nilai-nilai keislaman yang berasal dari nilai-nilai ilahiyah dalam hidupnya akan sampai kepada insan kamil atau manusia tauhid sehingga dapat dikatakan tercapainya tujuan dari pendidikan Islam.

Pengaruh nilai pendidikan Islam secara universal dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* bermanfaat dan bersifat luas. Nilai yang dimaksud adalah menjunjung tinggi rasa persaudaraan, toleransi, musyawarah, dan tolong menolong. Nilai-nilai tersebut dapat diterima dan berlaku oleh semua golongan, tidak dibatasi oleh suku, ras, daerah, budaya, agama ataupun kepercayaan kelompok lainnya di manapun dan kapanpun.

## References

- Abu Achmadi, dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Achmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditia Media.
- Ahmadi, Noor S. 1991. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad daud. 2011. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ali, Muhammad Maulana. 2016. *ISLAMOLOGI Panduan lengkap memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam*. Jakarta: CV Darul Kutubil Ismiyah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat, alih Bahasa*. Bandung: di Ponegoro.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Aksara.
- AR Zahrudin. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baderiah. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam Masa Awal Perkembangan dan Realitasnya di Indonesia*. Palopo: LPS Press STAIN Palopo.
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotik Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Jakarta: Jalasutra.
- Departemen Agama. 2012. *Al-Qur,an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Firman, F., Mirnawati, M., & Aswar, N. (2021). How to Improve Indonesian Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Through the Talking Stick Learning Model. *TEKNOSASTIK*, 19(2).
- Firman, F., Rustan, S., Sukirman, S., & Nasaruddin, N. (2015). Program Percepatan Penuntasan Buta Aksara terhadap 100 Warga Belajar pada Masyarakat Pesisir Malangke Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan. *IQRA-Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38-50.
- Hamka. 1974. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamka, 1983. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamsa, H., Sukirman, S., & Firman, F. (2019). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 67-74. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/68>
- Kaso, N., Mariani, M., Ilham, D., Firman, F., Aswar, N., & Iksan, M. (2021). The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(1), 49-58.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- M. Arifin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- M. Arifin. 2000. *Kapita Selektta Pendidikan (Islam dan umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Arifin. 2001. *Teori-Teori Pendidikan Islam, Telaah Atas Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam*. Bandung: Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati.
- M. Arifin. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mardawi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- Marimba, Ahmad D. 1984. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al Ma'Arif.
- Mirnowati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- M, Iskandar. 2009. *Hamka dan Pemikiran Keagamaannya*. Palopo: LPK STAIN Palopo.
- Nata, Abuddin. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro dan Burhanuddin. 2003. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Nurdjan, S. (2015). Korelasi antara Aspek Pembelajaran Kreatif Produktif dan Hasil Kemampuan Menulis Akademik (Karya Tulis Ilmiah) Mahasiswa IAIN Palopo. *LP2M IAIN Palopo: Palopo*.
- Nurgaya, dan Haidar Putra Daulay. 2012. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirman, S, dan Mirnowati, M. 2021. Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnowati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.
- Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukirman. 2019. Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis). Makassar: UN Makassar.
- Shihab, M. Quraisi. 1996. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Titus. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Uhbiyat, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nashin.. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terjemahan Jamaluddin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Zen, Endi Suhendi. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kleas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.